

Analisis Perbedaan Pembelajaran Daring Dan Luring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sdn 1 Margalaksana

Feni Nurahmasari

Universiats Garut

fenyns057@gmail.com

Indonesia

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan sistem pembelajaran dari luring ke daring pada masa pandemi Covid-19 yang menimbulkan berbagai permasalahan, khususnya dalam pembelajaran matematika. Matematika sebagai ilmu dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari menuntut siswa untuk memahami konsep, menggunakan penalaran, serta memiliki kemampuan pemecahan masalah. Namun, pergeseran kebiasaan belajar dari tatap muka ke daring menimbulkan kesulitan bagi siswa, baik dalam memahami konsep maupun menjaga motivasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil belajar matematika siswa antara pembelajaran daring dan luring di SDN 1 Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed method dengan desain concurrent embedded, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas III dan IV dengan jumlah 62 orang, sedangkan sampel penelitian diambil secara sampling jenuh dengan total 45 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Instrumen penelitian terdiri dari tes kemampuan representasi matematis, angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, serta uji statistik, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa (58%) memberikan tanggapan netral terhadap pembelajaran daring maupun luring, sementara 29% siswa menyatakan tidak setuju jika pembelajaran matematika dilakukan secara daring karena merasa kesulitan memahami materi. Hasil tes memperlihatkan bahwa nilai siswa dalam pembelajaran daring cenderung menurun dibandingkan dengan pembelajaran luring. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi metode, media, kondisi lingkungan belajar, motivasi siswa, serta pendampingan orang tua. Pembelajaran daring menghadirkan tantangan berupa keterbatasan fasilitas, jaringan internet, serta rendahnya interaksi langsung, tetapi juga memberikan manfaat berupa peningkatan keterampilan teknologi. Sebaliknya, pembelajaran luring dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, interaksi sosial, serta kedisiplinan siswa.

Kata kunci: pembelajaran daring, pembelajaran luring, hasil belajar, matematika, siswa sekolah dasar

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran matematika merupakan suatu masalah dikarenakan pada dasarnya pelajaran matematika bertujuan untuk memahami konsep dasar matematika, mengkomunikasikan gagasan, memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah dan memiliki sikap menghargai juga

kegunaan matematika dalam kehidupan sangat penting, sehingga diperlukan siswa untuk memahami apa saja yang mendasar dalam kegunaan matematika. Di masa pandemi COVID-19, pembelajaran beralih ke daring. Bagi siswa untuk memulai adaptasi baru dengan belajar sendiri di rumah. Masalah belajar mulai muncul karena kebiasaan belajar siswa berubah dari offline menjadi online. Apalagi kalau soal matematika. Belajar menggunakan internet menjadi kendala bagi siswa yang belum paham konsep dasar matematika sehingga mereka merasa sulit untuk belajar matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Menurut Siagian (2012: 123), Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran dasar, di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Belajar matematika juga sangat diperlukan kesiapan peserta didik baik dari lingkungan maupun dari dalam dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan matematika yang merupakan pelajaran yang tersusun secara sistematis dan membutuhkan penalaran logis. Dalam pembelajaran di sekolah, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar (SD) dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sintesis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Karenanya kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran matematika perlu lebih diperhatikan lagi mengingat begitu penting pelajaran matematika bagi siswa nantinya. Beberapa hal diperoleh dilapangan berkaitan dengan pembelajaran matematika adalah anggapan siswa bahwa pembelajaran matematika itu membosankan, susah, sulit dipahami. Selain itu, dalam pembelajaran matematika kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Selain itu belajar matematika merupakan suatu hal yang penting karena dari kehidupan sehari-hari kita tidak boleh mengelak dari aplikasi matematika bukan itu saja matematika juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial terdapat di dalamnya. Selain itu pelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang bertujuan untuk berguna bagi suatu negara. Namun tidak jarang masalah matematika muncul, masalah belajar siswa dapat muncul dalam berbagai aspek

seperti: aspek pemahaman konsep, aspek penalaran dan komunikasi dan aspek pemecahan masalah. Masalah belajar akan berupa masalah pribadi, masalah penyesuaian sosial, dan kesulitan belajar. Selain itu masalah belajar mulai muncul seiring dengan pergeseran kebiasaan belajar siswa dari offline ke online, sehingga proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa, terutama pada hasil belajar matematika siswa. Dan juga permasalahan belajar akan berupa masalah pribadi, masalah penyesuaian sosial, dan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan kondisi siswa yang mengalami tidak dapat belajar dengan baik, efektif, konsentrasi sehingga materi yang tidak dapat dipahami dengan jelas. Kesulitan-kesulitan belajar matematika dapat ditinjau dari penguasaan tiga elemen dalam pelajaran matematika menurut Lerner (Abdurrahman, 2012) yaitu: 1) konsep dengan indikator kesulitan dalam menentukan rumus untuk menyelesaikan suatu masalah atau dalam menggunakan teorema atau rumus tidak sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya rumus tersebut 2) keterampilan dengan indikator kesulitan menggunakan operasi dasar dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, perhitungan akar dan kuadrat 3) pemecahan masalah dengan indikator siswa tidak dapat melanjutkan pekerjaannya dalam menyelesaikan soal. Selaras dengan pendapat dalam jurnal PGSD mengenai faktor kognitif dalam pemecahan masalah adalah dalam hal menganalisis konsep dan berhitung pada soal perkalian bilangan cacah dalam bentuk soal cerita.

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal berupa kondisi tubuh, psikologis, minat, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal berupa perhatian orang tua, kondisi lingkungan, fasilitas belajar, serta cara guru mengajar matematika. Upaya dalam mengatasi permasalahan belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan faktor penyebab yang terjadi. Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dari guru dapat dilakukan dengan menyediakan media yang konkret, memperbanyak latihan soal, serta menjalin kerjasama dengan orang tua.

Pandemi covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan dan juga sistem pembelajaran di sekolah dan ini merupakan tantangan guru bagaimana tetap dapat melaksanakan pembelajaran seperti biasanya. Pembelajaran selama pandemi Covid-19 menimbulkan dampak dalam sistem belajar. Pembelajaran yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka beralih kepada pembelajaran daring atau online. Menanggapi permasalahan ini trend pembelajaran di saat pandemi covid-19 berubah menjadi pembelajaran daring, luring, dan blended learning. Macam-macam platform dipakai untuk melaksanakan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik (Rusman, 2019). Seluruh peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan alat komunikasi dengan baik untuk dapat menunjang proses pembelajaran.

Kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap siswa adalah belajar. Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat kontinyu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli

pendidikan dan psikolog. Sedangkan pembelajaran merupakan sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.

Suparman (2012:10) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah dengan tujuan membantu siswa untuk belajar. Sementara itu menurut Gagne, Briggs, dan Wager (1992:3), pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi peserta didik atau pembelajar sehingga perubahan perilaku dapat terfasilitasi. Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran mengarahkan siswa pada kondisi yang membantu mereka untuk mencapai target belajar. Hal tersebut senada dengan pernyataan Nitko & Brookhart (2011:18) bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk mengarahkan siswa dengan kondisi untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar. Guru harus mampu mengorganisir semua unsur pembelajaran sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pembelajaran melibatkan tiga hal yang saling terkait yaitu: 1) menetapkan apa yang dipelajari siswa, 2) melaksanakan pembelajaran yang sebenarnya, dan 3) mengevaluasi pembelajaran. Dari permasalahan di atas mengenai siswa kesulitan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran matematika tentu saja akan berdampak kepada hasil yang diraih oleh siswa selama mengikuti pembelajaran secara luring dan juga daring. Pada pelaksanaan pembelajaran akan terjadi interaksi belajar mengajar dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan belajar, materi pembelajaran, metode, siswa, media, guru dan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu hal yang paling pokok. Tercapainya tujuan pembelajaran bergantung pada hasil belajar siswa. Menghasilkan siswa yang berprestasi merupakan bagian dari tujuan pendidikan artinya apabila hasil belajar siswa baik sudah tentu tujuan pendidikan juga berhasil dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa kurang baik maka tujuan pendidikan belum dapat dikatakan berhasil secara optimal. Pentingnya hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yakni bagi guru maupun bagi siswa dalam pengelolaan pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu maupun luar individu (Siagian, 2012: 123), banyak hal-hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar matematika di sekolah, baik dari luar siswa atau lingkungan maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Ketidaksiapan faktor internal dan faktor eksternal akan memberi kendala dalam proses belajar siswa yang kemudian berimbas pada hasil belajar matematikanya. Selain itu keberhasilan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal berupa kondisi tubuh, psikologis, minat, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal berupa perhatian orang tua, kondisi lingkungan, fasilitas belajar, serta cara guru mengajar matematika.

Selama pandemi covid-19 ini, di SDN 1 Margalaksana melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan/diperintahkan oleh pemerintah yaitu dimulai pada saat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 dimana pada isi surat tersebut yaitu himbuan untuk dilaksanakannya kebijakan belajar dari rumah karena kondisi darurat pandemi. Pada awal pandemi SDN 1 Margalaksana melakukan proses pembelajaran secara daring selama kurang lebih 1 tahun dikarenakan beberapa alasan pada saat ini dengan adanya virus Covid-19 sehingga kita harus mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mengurangi kerumunan (dimanapun dan kapanpun) selama virus ini masih menyebar khususnya di Indonesia. Sehingga pihak sekolah pun memberikan kebijakan atas tuntutan/aturan yang dibuat oleh pemerintah selama hampir kurang lebih setahun ini siswa tidak diperkenankan untuk belajar di sekolah dengan alasan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 ini. Sehingga pembelajaran berlangsung menggunakan media Gawai (Handphone, laptop, dan sebagainya) yang disebut dengan PJJ atau Pembelajaran Jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini, terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh siswa, guru, maupun orang tua.

Berbagai kendala ditemukan di lapangan, seperti: jaringan internet yang kurang memadai, keterbatasan pembelian paket data internet yang tidak dimiliki baik semua siswa maupun guru, dan fasilitas dan kapasitas android/handphone yang dimiliki oleh siswa dan guru yang tidak memadai. Tidak sedikit orang tua siswa yang mengeluhkan sulitnya mendampingi anaknya dalam belajar khususnya pada pelajaran matematika, juga tugas siswa yang dianggap lebih banyak daripada hari-hari sebelumnya, maupun sulitnya akses jaringan di daerah tempat tinggal siswa yang menyebabkan mereka harus mencari akses jaringan. Tidak semua guru melihat akan teknologi pada saat ini, apalagi dengan aplikasi yang ditawarkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran daring. Mulai dari zoom, google classroom, google form, e-learning, whatsapp, youtube, dan lain sebagainya. Kendalanya adalah bukan hanya pada tingkat kemampuan guru yang berbeda-beda, akan tetapi juga pada fasilitas yang dimiliki oleh guru dan siswa dalam melakukan komunikasi melalui pembelajaran jarak jauh. Di SDN 1 Margalaksana selama melaksanakan pembelajaran daring hanya menggunakan Whatsapp sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa, karena melalui Whatsapp proses pembelajaran tidak akan menjadikan siswa lebih semangat belajar dan tidak ada bentuk memotivasi sehingga anak malas untuk belajar apalagi siswa yang banyak yang berkeluh kesah seperti sulit memahami pada pelajaran matematika.

Tetapi bukan berarti pembelajaran jarak jauh (PJJ/daring) akan memberi dampak buruk bagi peserta didik atau orang tua sebagai pembimbing selama proses belajar, karena pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti ini dapat membuat anak semakin cerdas dalam proses belajar karena mereka dikenalkan dengan media belajar yang baru dan canggih dengan wawasan yang luas. Namun tetap kembali lagi kepada pendidik bagaimana cara menggunakan fasilitas atau media pembelajaran daring apakah metode yang digunakan menarik siswa untuk lebih semangat belajar atau tidak. Dan juga motivasi orang tua sebagai pembimbing selama proses pembelajaran jarak jauh (PJJ/daring).

Setelah lebih dari setahun pandemi covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mewajibkan

seluruh sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (luring) mulai juli 2021. Di Jawa Barat khususnya di SDN 1 Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka (luring). Untuk itu setelah meneliti proses pembelajaran daring untuk mengetahui bagaimana hasil belajar yang diraih siswa pada pelajaran matematika tinggi atau menurun, sekarang peneliti akan kembali terjun kelapangan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tatap muka (luring) yang dilaksanakan di SDN 1 Margalaksana pada pelajaran matematika sehingga peneliti dapat mengetahui hasil belajar matematika siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah dipaparkan di atas maka diperlukan sebuah usaha penyelesaian guna mencapai keberhasilan belajar siswa pada pelajaran matematika yang menggunakan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Penelitian ini dilakukan oleh Feni Nurahmasari dengan menarik judul “Analisis Perbedaan Pembelajaran Daring Dan Luring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut-Jawa Barat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika berupa ketidakmampuan peserta didik dalam penguasaan konsep secara benar (faktor psikologis), gangguan tingkah laku (faktor motivasi dan sikap), kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (faktor kondisi fisik), kesulitan belajar akademik (motivasi), ketidakmampuan menguasai prosedur aritmatika (faktor lingkungan), lambat belajar (faktor psikologis), ketidakcermatan menggunakan faktor lingkungan dan faktor psikologis.

Bagian pendahuluan membahas latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, maksud dan tujuan riset dilakukan. (*Isi Pendahuluan ditulis dengan Times new roman, ukuran 11, Spasi 1, justify*).

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Margalaksana 1 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut pada tahun ajaran 2021–2022 setelah keluarnya surat izin penelitian. Metode yang digunakan adalah Mixed Method dengan desain concurrent embedded, yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring dan luring, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan belajar matematika siswa ditinjau dari kreativitas, kemandirian, dan kemauan belajar. Populasi penelitian adalah siswa kelas III dan IV dengan jumlah 62 orang, dan sampel diambil secara sampling jenuh dengan total 45 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes kemampuan representasi matematis (pretes dan postes), lembar observasi, pedoman wawancara, serta angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui uji prasyarat (normalitas, homogenitas, kesamaan rata-rata) dan uji statistik (ketuntasan, perbedaan rata-rata, pengaruh, serta peningkatan hasil belajar), sedangkan analisis kualitatif mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa (H_a), sedangkan pembelajaran luring cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih rendah (H_o).

III. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, tahap pertama dilakukan uji validitas instrumen angket melalui expert judgment oleh dua dosen ahli. Dari total 14 butir pernyataan yang disusun, sebanyak 9 butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan, sementara 5 butir lainnya tidak memenuhi kriteria validitas sehingga dieliminasi. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas terhadap 9 butir angket yang valid dengan metode internal consistency, dan hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien reliabilitas (R11) sebesar 0,92. Nilai ini termasuk kategori sangat tinggi, yang berarti instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti. Hal ini menegaskan bahwa instrumen telah memenuhi standar kelayakan baik dari segi isi maupun konsistensi.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 45 responden, diperoleh data bahwa mayoritas siswa, yaitu sebesar 58%, memberikan jawaban netral atau berada pada kategori “cukup” terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Sementara itu, sebanyak 29% siswa menyatakan tidak setuju, dan sebagian kecil siswa masing-masing 6%, 5%, dan 3% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada posisi tengah, artinya mereka mampu mengikuti pembelajaran tetapi belum merasakan pengalaman belajar yang maksimal. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa siswa menghadapi berbagai kendala ketika mengikuti pembelajaran daring, seperti kesulitan memahami materi, terbatasnya metode dan media yang digunakan guru, serta kondisi belajar di rumah yang kurang mendukung. Hal tersebut berdampak pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika yang memerlukan bimbingan intensif.

Hasil observasi di lapangan mendukung data angket tersebut. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan skor rata-rata 68,75 yang termasuk kategori “cukup”. Skor ini menggambarkan bahwa pembelajaran daring maupun luring sudah berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan pemerintah, namun belum sepenuhnya mencapai kategori baik atau sangat baik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran, kurangnya interaksi tatap muka yang mendalam, serta masih adanya kendala teknis seperti jaringan internet dan ketersediaan perangkat. Dengan demikian, walaupun kegiatan pembelajaran sudah terlaksana sesuai prosedur, kualitas proses belajar mengajar masih perlu ditingkatkan agar hasil belajar siswa lebih optimal.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah menekankan bahwa pembelajaran daring memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan inovasi melalui penggunaan teknologi, namun pada saat yang sama diperlukan evaluasi berkelanjutan serta pendampingan terhadap guru agar proses pembelajaran lebih efektif. Guru menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran tatap muka karena keterbatasan media, kurangnya kontrol langsung terhadap siswa, serta kesulitan siswa memahami materi secara mandiri. Namun, guru juga menilai ada sisi positif, yaitu meningkatnya kreativitas guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran dan media digital.

Dari sudut pandang siswa, sebagian merasa senang belajar di rumah karena suasana lebih santai dan fleksibel, tetapi lebih banyak yang mengaku kesulitan terutama dalam mata pelajaran matematika yang membutuhkan penjelasan mendetail. Siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka di sekolah karena bisa berdiskusi langsung dengan guru dan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan bimbingan langsung masih menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan pemahaman siswa. Adapun dari perspektif orang tua, pembelajaran daring dipandang cukup menyulitkan. Orang tua harus mendampingi anak lebih intensif, sementara sebagian merasa terbatas dalam memberikan bimbingan akademik. Kendala lain yang muncul adalah keterbatasan fasilitas seperti gawai dan kuota internet, serta kurangnya kedisiplinan anak saat belajar di rumah. Meski demikian, orang tua juga melihat sisi positif berupa meningkatnya keterampilan anak dalam menggunakan teknologi dan terbukanya akses pembelajaran digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dan luring memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Pembelajaran daring memberikan manfaat pada penguasaan teknologi, fleksibilitas waktu, serta kreativitas guru dalam menggunakan media digital, namun menghadirkan kendala berupa keterbatasan pemahaman materi, keterbatasan fasilitas, dan berkurangnya interaksi langsung. Sementara pembelajaran luring lebih efektif dalam memberikan pemahaman mendalam, interaksi sosial, dan kedisiplinan belajar, tetapi terhambat oleh keterbatasan kebijakan di masa pandemi. Dengan demikian, hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi belajar, pendampingan orang tua, kesiapan guru dalam mengelola media pembelajaran, serta sarana pendukung baik di sekolah maupun di rumah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian serta pembahasan data yang diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dan luring memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN 1 Margalaksana. Selama masa pandemi, sekolah melaksanakan pembelajaran daring sesuai kebijakan pemerintah, sedangkan setelah pandemi mereda, pembelajaran luring kembali dilaksanakan. Hasil angket yang diisi oleh 45 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap netral atau cukup dalam menilai perbedaan pembelajaran daring dan luring. Sebanyak 58% siswa menyatakan dapat mengikuti pembelajaran matematika baik secara daring maupun luring sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sementara 29% siswa menyatakan tidak setuju jika pembelajaran matematika dilakukan secara daring karena mereka merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, masih ada responden yang menjawab sangat tidak setuju terhadap pembelajaran daring, meskipun jumlahnya relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara siswa yang mendukung pembelajaran daring dan luring relatif tipis, namun ada kecenderungan bahwa pembelajaran luring lebih dipilih siswa. Selain melalui angket, peneliti juga melakukan tes kemampuan matematika pada siswa baik dalam pembelajaran daring maupun luring. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai siswa pada pembelajaran daring cenderung menurun dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada pembelajaran luring. Hal ini menguatkan bahwa proses pembelajaran, baik dari segi guru, materi,

media, maupun metode yang digunakan, sangat memengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu, cara penyampaian materi oleh guru dalam pembelajaran daring juga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa, sehingga banyak siswa yang kesulitan memahami pelajaran. Kondisi belajar di rumah yang kurang kondusif juga membuat siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran daring. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan orang tua mempertegas bahwa selama pembelajaran daring siswa cenderung kurang rajin belajar, sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar. Orang tua juga merasa kesulitan mendampingi anak belajar di rumah, baik karena keterbatasan waktu, kemampuan, maupun fasilitas. Motivasi belajar yang kurang dari guru dan orang tua juga memperburuk kondisi ini. Namun demikian, pembelajaran daring tetap memiliki sisi positif, seperti memberikan kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan teknologi, khususnya perangkat Android, tidak hanya untuk hiburan tetapi juga sebagai sumber ilmu yang dapat digali dan dikembangkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode, media, serta kondisi pembelajaran berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika di SDN 1 Margalaksana. Rendahnya minat dan dukungan dari guru, siswa, maupun orang tua dalam pembelajaran daring membuat hasil belajar kurang optimal, sehingga pembelajaran luring (tatap muka) dinilai lebih efektif dan lebih disukai oleh sebagian besar pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis tujukan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan staf SDN 1 Margalaksana Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut yang telah memberikan izin, fasilitas, serta bimbingan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada siswa-siswi yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Tidak lupa penulis menyampaikan apresiasi yang tulus kepada orang tua siswa yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar. Akhirnya, penulis juga berterima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang tidak dapat

disebutkan satu per satu atas segala motivasi, bantuan, dan doa yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

REFERENSI

- [1] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Sumadi Suryabrata. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Brannen, Julia. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997. Creswell John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*.
- [4] Syaiful B. Djamarah, dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [5] Syfa S. Mukrimah. (2014). *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI.
- [6] Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- [7] Creswell, J.W. (2010). *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Aritonang, I., & Safitri, I. (2021). Pengaruh Blanded Learning Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 735-743. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.555>
- [9] R. dkk Ramadhani, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, 1 ed. Yayasan Kita Menulis.
- [10] Euis Kurniati. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi anak di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* V(1), 156-171
- [11] Masrizal, "Mixed Method Research" Pengajar PSIICM Fakultas Kedokteran Universitas AnJalas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, September 2011-Maret 2011, Vol. 6, No.1
- [12] Abdullah, A. W., Achmad, N., Fahrudin, N. C, (2020). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Ruang Sisi Datar. Euler : *Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 8(2), 36-41. <https://doi.org/10.34312/euler.v8i2.10324>
- [13] N.L.Sudiartini, I.G.P.Suharta, & I.G.P.Sudiarta. (2021). Kontribusi Kedisiplinan Belajar, Pola Asuh Orang Tua dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 124-133
- [14] Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Scholaria*, 10(3), 282-289.
- [15] Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. Rita. (2020). Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19